



REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

# SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202003881, 28 Januari 2020

## Pencipta

Nama : **Henky Lisan Suwarno, S.E., M.Si., Dra. Asni Harianti, M.Si.,**  
Alamat : Jalan Gempol Asri V No. 9, Bandung, Jawa Barat, 40215  
Kewarganegaraan : Indonesia

## Pemegang Hak Cipta

Nama : **Universitas Kristen Maranatha**  
Alamat : Jalan Prof. Drg. Surya Sumantri M.P.H. No. 65, Bandung, Jawa Barat, 4064  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Jenis Ciptaan : **Karya Tulis**  
Judul Ciptaan : **Model Hubungan Analisis Lingkungan, Visi-Misi Dan Strategi Perusahaan Keluarga**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 28 Januari 2020, di Bandung

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.

Nomor pencatatan : 000177251

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



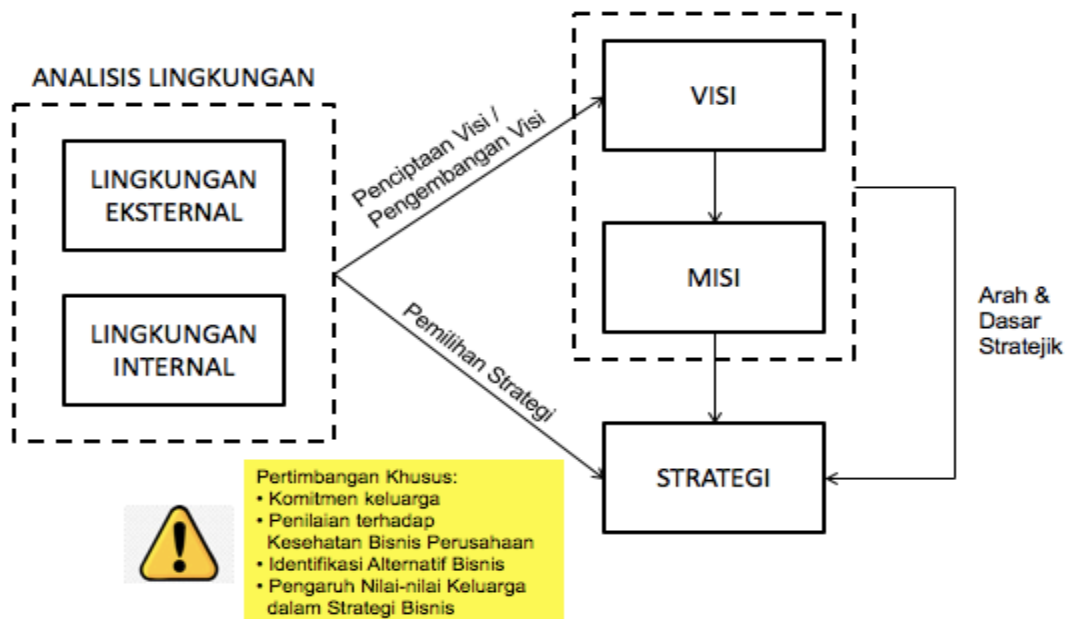
a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.  
NIP. 196611181994031001

**LAMPIRAN PENCIPTA**

No	Nama	Alamat
1	Henky Lisan Suwamo, S.E., M.Si.	Jalan Gempol Asri V No. 9
2	Dra. Asni Harianti, M.Si.	Komplek Mega Asri III No. D1





### Model Hubungan Analisis Lingkungan, Visi-Misi dan Strategi Perusahaan Keluarga

Pada model tersebut, perusahaan pertama kali melakukan analisis lingkungan baik berupa eksternal maupun internal. Lingkungan eksternal merupakan segala hal yang ada di luar perusahaan yang relevan atau berpengaruh terhadap visi, misi dan strategi perusahaan. Misalkan kondisi politik, hukum, sosial, budaya, pertahanan, keamanan, dan yang saat ini sedang berkembang teknologi informasi. Sedangkan lingkungan internal menggambarkan segala hal yang terdapat di dalam perusahaan yang relevan atau berpengaruh terhadap visi, misi dan strategi perusahaan. Kondisi idealnya, setelah melakukan analisis lingkungan perusahaan melakukan penciptaan visi (bagi perusahaan yang sama sekali belum ada visi) ataupun melakukan pengembangan visi (bagi perusahaan yang sudah ada visi, dan ingin mengembangkannya agar relevan dengan perubahan lingkungan yang ada). Visi berbicara mengenai impian yang ingin dicapai perusahaan, namun impian tersebut harus realistis agar bisa direalisasikan di kemudian hari. Misi berbicara visi yang ditindaklanjuti, artinya visi yang sudah ditetapkan perusahaan harus dipikirkan implementasi pencapaiannya melalui misi. Kemudian langkah selanjutnya yang perlu perusahaan lakukan adalah penetapan strategi, yang menggambarkan berbagai alternatif cara untuk mencapai visi dan misi perusahaan. Visi dan misi perusahaan dijadikan dasar strategjik penetapan strategi perusahaan. Selain visi dan misi, formulasi strategi perusahaan juga berlandaskan pada analisis lingkungan yang diawali dengan audit lingkungan eksternal atau *External Factors Analysis Summary (EFAS)* dan analisis lingkungan internal atau *Internal Factors*

*Analysis Summary (IFAS)*. Yang mana setelah melakukan audit lingkungan tersebut, selanjutnya perusahaan dapat membuat matriks untuk lingkungan eksternal maupun internalnya dan pada akhirnya dapat mengetahui posisi perusahaan saat ini yang kemudian dapat dijadikan dasar formulasi strategi yang tepat untuk perusahaan.

Penjelasan tentang hubungan antara analisis lingkungan, visi-misi dan strategi di atas diperuntukkan pada jenis perusahaan pada umumnya. Namun dalam perusahaan keluarga, terdapat beberapa faktor yang dipertimbangkan (Susanto, A.B., dkk., 2008), antara lain: komitmen keluarga, penilaian terhadap kesehatan bisnis perusahaan, identifikasi alternatif bisnis dan pengaruh nilai-nilai keluarga dalam strategi bisnis. Pertimbangan komitmen keluarga dalam perencanaan strategis perusahaan keluarga dapat dijelaskan sebagai berikut. Dalam perusahaan keluarga titik awal yang ideal memulai proses perencanaan strategis adalah keluarga itu sendiri. Secara spesifik yaitu komitmen keluarga itu sendiri terhadap bisnis. Sebagai contoh: jika sebuah perusahaan keluarga menerapkan strategi ekspansi, maka kemungkinan besar bahkan pasti setiap anggota keluarga yang terlibat dalam implementasi strategi ekspansi tersebut ada tuntutan komitmen dalam hal materiil maupun non-materiil. Materiil misalnya dalam hal investasi, non-materiil misalnya dalam hal alokasi waktu. Dalam hal pertimbangan tentang penilaian terhadap kesehatan bisnis perusahaan. Perusahaan keluarga yang ingin sukses harus menyisakan sejumlah dana untuk diinvestasikan kembali bagi pengembangan bisnis keluarga di masa yang akan datang, namun jika kondisi kesehatan keuangan perusahaan buruk maka strategi efisiensi lah yang dipilih. Identifikasi alternatif bisnis juga menjadi pertimbangan khusus dalam sebuah perusahaan keluarga. Perusahaan keluarga dapat memperhatikan keunikan yang dimilikinya untuk mengidentifikasi kembali alternatif-alternatif bisnis yang dijalankannya, misalnya memasuki wilayah geografi yang baru, meningkatkan kualitas layanan, merekrut manajer yang lebih kredibel untuk meningkatkan penjualan dan produktivitas perusahaan. Pengaruh nilai-nilai keluarga dalam strategi bisnis juga menjadi pertimbangan yang penting dalam sebuah perusahaan keluarga. Dalam perusahaan keluarga, nilai-nilai keluarga menjadi dasar dari nilai-nilai yang ada terdapat di perusahaan keluarga itu sendiri. Dalam kaitannya dengan strategi bisnis, kita ketahui bahwa salah satu nilai yang terdapat dalam sebuah bisnis adalah terkait dengan resiko usaha. Suatu perusahaan keluarga yang akan melakukan ekspansi, akan membutuhkan dana yang tidak sedikit. Dan jika dengan ekspansi tersebut kelancaran keuangan keluarga tidak terjamin, maka bisa saja strategi ekspansi tersebut tidak jadi dilaksanakan.